

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan abad ke-20 hingga sekarang, Jepang dikenal sebagai salah satu negara modern dan maju yang disegani oleh negara-negara lain. Jepang memiliki tingkat pendidikan, kesejahteraan hidup rakyat dan pendapatan perkapita yang tinggi, serta pengangguran dan konflik sosial yang relatif rendah. Negara Jepang merupakan negara kepulauan sama seperti Indonesia sehingga Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam budaya yang sangat menarik. Oleh karena itu, banyak wisatawan yang ingin mengunjungi Jepang untuk liburan dan menikmati budaya populer Jepang maupun budaya tradisional Jepang.

Budaya tradisional yang sangat melekat di Jepang diantaranya adalah pakaian adat *kimono*, upacara minum teh, tarian tradisional Jepang, kesenian layangan *tako*, *kendo*, *judo* dan lain-lain. Selain budaya tradisionalnya, Jepang juga terkenal dengan budaya populernya. Budaya populer Jepang tidak hanya disukai oleh orang Jepang sendiri, tetapi juga oleh negara lain, salah satunya Indonesia. Banyak orang Indonesia yang kini menyukai budaya populer Jepang yaitu *Anime*, *game* dengan unsur Jepang, lalu *movie*, *music*, *copslay* dan lainnya. Dari semua budaya Jepang yang masuk ke Indonesia, terdapat budaya Jepang yang meriah dan menjelaskan nilai-nilai budaya Jepang di Indonesia dan tidak bisa dilupakan oleh pecinta budaya Jepang yaitu festival Jepang atau biasanya kalau di Jepang biasanya disebut “*Matsuri*” (Hasibuan, 2020).

Bagi pemujaan para dewa. Selain itu, *Matsuri* juga dilaksanakan sebagai acara penyambutan kehadiran dewa dengan nunjukan sikap Masyarakat Jepang, perayaan *Matsuri* tidak hanya dilaksanakan sebagai hiburan semata tetapi merupakan bagian dari mengabdikan diri pada dewa, mengusir segala kesialan dan juga sebagai bentuk terima kasih kepada dewa. Namun berbeda dengan Indonesia, *Matsuri* sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai hiburan, Sejak ditandatanganinya perjanjian perdamaian Jepang dan Indonesia pada tanggal 20 Januari 1958 (Aniswita et al., 2021) .

Matsuri (祭?) adalah istilah agama Shinto yang berarti persembahan ritual untuk tuhan. Dalam pengertian sekuler, *Matsuri* berarti festival atau perayaan di Jepang. Di daerah Kyushu, *Matsuri* yang dilangsungkan pada musim gugur disebut *kunchi*. Berbagai *Matsuri* diselenggarakan sepanjang tahun di berbagai tempat di Jepang. Sebagian besar penyelenggara *Matsuri* dilakukan di kuil Shinto atau kuil Buddha. Walaupun demikian, ada pula berbagai "*Matsuri*" (festival) yang bersifat sekuler dan tidak berkaitan dengan institusi keagamaan.

Matsuri memiliki peran penting dalam menampilkan keanekaragaman yang luar biasa di Jepang, karena banyaknya budaya Jepang yang diperkenalkan dalam *Matsuri* di Indonesia, membuat banyak masyarakat Indonesia tertarik dalam budaya tersebut. Indonesia adalah salah satu negara yang sering mengadakan *Matsuri* atau biasa dikenal sebagai festival Jepang/event Jepang, *Matsuri* banyak diadakan diberbagai kota khususnya wilayah Jabodetabek. banyak penduduk Indonesia yang datang ke *Matsuri* sebagai sarana hiburan atau menikmati suasana *Matsuri* yang meriah dan megah. Tidak hanya diminati oleh kalangan remaja, tetapi juga orang dewasa. *Matsuri* di Indonesia sering diadakan di mall, sekolah, Universitas. Terkadang karena *Matsuri* dapat menjadi wadah untuk mempromosikan suatu tempat supaya menjadi terkenal dan supaya dikunjungi oleh banyak konsumen. Dengan demikian matsuri dapat dijadikan sebagai ajang atau wadah promosi.

Tingginya antusias masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang maka banyak jenis *Matsuri* yang muncul di Indonesia diantaranya *Jiyu Matsuri*, *Jimat Matsuri*, *Jak Japan Matsuri*, *Ennichisai*, dan masih banyak lagi. Banyak masyarakat Indonesia yang mendatangi *Matsuri* biasanya dikarenakan antaranya ketertarikan terhadap budaya Jepang, ingin mencoba kuliner Jepang, membeli *Merchandise* Jepang seperti poster, baju, *action figure*, gantungan kunci, berfoto dengan *Cosplay*, atau sekedar liburan saja. Selain itu, *Matsuri* sering menjadi tempat untuk mencari teman-teman baru dan juga sebagai wadah mencari pengalaman dalam kepanitian di *Matsuri* tersebut.

Matsuri di Indonesia tidak hanya berfokus pada festival Jepang, tetapi juga sebagai wadah masyarakat Indonesia untuk berkompetisi mengenai budaya Jepang maupun yang bukan tentang budaya Jepang, seperti perlombaan *yosakoi*,

perlombaan nyanyi *anisong*, perlombaan *coswalk*, cerdas cermat tentang Jepang, *story telling* dan pidato menggunakan bahasa Jepang dan ada pun yang bukan mengenai budaya Jepang seperti lomba makan dan juga *fashion show*. Itu membuat *Matsuri* di Indonesia bukan hanya sekedar untuk hiburan tapi bisa menjadi wadah menggapai prestasi.

Matsuri di Indonesia juga sangat berguna juga untuk memperkenalkan Budaya Jepang kepada orang Indonesia yang tidak terlalu mengetahui mengenai budaya Jepang, terkadang orang awam pun setelah mengikuti *Matsuri*, mereka menjadi menyukai budaya Jepang dan termotivasi untuk mempelajari berbagai macam budaya Jepang setelah melihat Budaya Jepang secara langsung melalui *Matsuri*.

Matsuri adalah acara yang bernuansa Jepang oleh karena itu selain orang Indonesia sering datang ke acara *Matsuri*, orang Jepang pun ikut datang ke *Matsuri* untuk melihat acara tersebut, terkadang banyak orang Indonesia yang tertarik ingin berinteraksi dengan orang Jepang karena ingin berkenalan dengan orang Jepang. Sehingga terkadang banyak orang Indonesia yang tertarik untuk belajar bahasa Jepang karena hal itu.

Dalam konteks sosial, *Matsuri* dapat membantu mempererat hubungan antara anggota masyarakat setempat, terutama dalam komunitas pedesaan di Jepang, karena orang-orang saling berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan acara tersebut. Selain itu, *Matsuri* juga membantu mempromosikan keragaman dan toleransi budaya di antara masyarakat di seluruh dunia. Secara ekonomi, *Matsuri* juga memiliki dampak positif yang signifikan. Acara ini sering kali menarik banyak wisatawan dari dalam dan luar negeri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, *Matsuri* juga memberikan kesempatan bagi pedagang lokal untuk mempromosikan produk dan jasa mereka, sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam penelitian yang lebih mendalam, bisa dipelajari pula tentang dampak psikologis dan kesejahteraan masyarakat yang terkait dengan partisipasi dalam *Matsuri*. Studi dapat memfokuskan pada bagaimana partisipasi dalam acara ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental, serta bagaimana rasa kepemilikan dan identitas sosial dapat dipertahankan melalui

kegiatan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Matsuri* memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut.

Kemudian dalam konteks pembelajaran, *Matsuri* juga mempunyai eksistensitas terhadap masyarakat terutama mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, didapatkan hasil bahwa Universitas Darma Persada memiliki mahasiswa yang cukup antusias untuk belajar mengenai budaya Jepang, hal itu juga diperkuat dengan pihak universitas pernah mengadakan sebuah *Matsuri* yang bernama *Unsada Japan Fair*. Hal tersebut mengakibatkan ketertarikan dan pengetahuan mahasiswa mengenai budaya Jepang menjadi menurun. Sehingga, berdasarkan uraian ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang apakah festival *Matsuri* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar budaya Jepang mahasiswa program studi bahasa dan Kebudayaan Jepang.

1.2 Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung analisis penulis, maka penulis telah mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema dan judul skripsi yang sedang dianalisis oleh penulis, hal ini bertujuan untuk mendukung materi-materi penelitian penulis dan menghindari kesalahan informasi antara pembaca dan penulis. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis :

1. Pengaruh Festival Budaya Jepang

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fiqih (2018) dari Universitas Darma Persada dengan skripsi berjudul: “Pengaruh Festival Budaya Jepang yang ada di Jabodetabek bagi masyarakat sastra Universitas Darma Persada”. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh festival budaya Jepang yang ada di Jabodetabek bagi mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh dan manfaat festival budaya Jepang bagi mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada. Persamaan dari pembahasan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas pengaruh *Matsuri* atau festival Jepang terhadap masyarakat

dan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah objek yang ingin diteliti dan waktu tahun penelitiannya.

2. Minat mahasiswa Terhadap *Matsuri*

Penelitian yang dilakukan oleh Ihza Arya (2022) dengan judul skripsi “Minat mahasiswa di Bekasi terhadap festival budaya Jepang Jakarta-Japan *Matsuri*” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif melalui hasil analisis langsung objek di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan memberikan berupa pertanyaan kepada mahasiswa di Bekasi melalui zoom, penelitian ini menjelaskan mengenai minat mahasiswa di Bekasi terhadap event Jakarta Japan *Matsuri* dan memberi gambaran apa yang membuat *Matsuri* diminati oleh mahasiswa di Bekasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian mencari tahu minat mahasiswa untuk mempelajari budaya Jepang. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis ingin meneliti *Matsuri* yang lebih luas tidak terbatas pada *acara Jakarta Japan Matsuri*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dampak *Matsuri* berpotensi meningkatkan motivasi belajar Budaya Jepang terhadap mahasiswa Universitas Darma Persada program studi Bahasa dan kebudayaan Jepang.
2. Perayaan *Matsuri* tidak hanya dilakukan oleh orang Jepang, tetapi juga oleh orang Indonesia.
3. Perayaan *Matsuri* di Indonesia erat kaitannya dengan memperkenalkan budaya Jepang kepada masyarakat Indonesia .
4. Banyak mahasiswa Universitas Darma Persada program studi Bahasa dan kebudayaan Jepang yang tertarik mengunjungi *Matsuri*.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka saya membatasi masalah penulisan agar pembahasan yang akan penulis teliti jelas dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada tema mengenai dampak *Matsuri* terhadap motivasi belajar budaya Jepang Mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang universitas Darma Persada.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perayaan *Matsuri* di Indonesia dan di Jepang
2. Bagaimana dampak positif *Matsuri* terhadap motivasi belajar budaya Jepang mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang universitas Darma Persada ?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami kegiatan perayaan *Matsuri* di Indonesia dan di Jepang
2. Mengetahui dampak positif *Matsuri* terhadap motivasi belajar budaya Jepang mahasiswa program studi bahasa dan kebudayaan Jepang universitas Darma Persada

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang penelitian tersebut, untuk memperkuat penulisan, penulis menggunakan kerangka teori yang berpengaruh pada matsuri.

1.7.1 Dampak

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif, maupun positif (Watnaya et al., 2020). Dampak adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam yang melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan positif maupun negatif.

Menurut Soemarwoto (2009), dampak adalah sebuah perubahan yang disebabkan karena sebuah aktivitas, aktivitas ini bisa dilakukan dengan banyak hal mulai dari kimia, fisika, biologi, maupun aktifitas manusia. Bisa disimpulkan bahwa dampak adalah sesuatu hal yang bisa membuat pengaruh dalam banyak hal baik hal positif maupun hal negatif.

1.7.2 Budaya

Hildred Geertz (2016) budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat-istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat. Budaya adalah keseluruhan yang kompleks itu yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan lain-lain kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2015), “memberi pengertian budaya sebagai sebuah system gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupannya yang bermasyarakat. Selain itu Koentjaraningrat juga mengdefenisikan budaya melalui asal kata budaya dalam Bahasa Inggris “*colore*” dan berkembang menjadi “*culture*” yang didefinisikan sebagai segala daya serta kegiatan manusia dalam mengelolah dan mengelolah alam”. Berdasarkan kutipan para ahli tentang budaya, penulis menarik kesimpulan bahwa budaya adalah sistem gagasan yang mempelajari berbagai pola kehidupan manusia sebagai bagian dari masyarakat.

1.7.3 Tradisional

Menurut Maknun (2017) Menyatakan bahwa tradisional dapat di definisikan sebagai sebagai segala sesuatu yang diwarisi manusia dari orang tuanya, mulai dari jabatan, harta pusaka maupun status social atau keningratan. Sama seperti Jabiri. Menurut Ardini (2015) Tradisional dapat diartikan sebagai individu ataupun kelompok masyarakat yang memiliki hubungan yang di dekat dengan tradisi, yang menjunjung tinggi ajaran leluhur serta memegang teguh nilai adat istiadatnya. Dengan demikian

kebudayaan tradisional adalah budaya-budaya yang bentuk oleh Nenek-kakek moyang kita yang memiliki nilai ajaran leluhur.

lalu menurut Ardiyanto & Sukoco (2014) “Kesenian tradisional adalah hasil karya yang diciptakan dalam sebuah masyarakat yang memiliki fungsi terhadap masyarakat tersebut dan diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi”. Berdasarkan dari paparan dari teori-teori para tokoh, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa tradisional itu adalah sebuah ajaran yang dilakukan dari nenek moyang yang tetap dipertahankan hingga turun menurun sampai sekarang.

1.7.4 *Matsuri*

Yanagita (1998) mengatakan bahwa “kegiatan *Matsuri* pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengundang dewa (Shinto dan budha) atau dipercayai oleh masyarakat Jepang sebagai ritual terhadap pemujaan kepada para leluhur dan kepada alam semesta”.

Namun berbeda dengan Danandjaja (1997) mengatakan bahwa “unsur penting lainnya dari pesta rakyat (*Matsuri*) yaitu perlombaan Tarik tembang (*tsunahiki*), perlombaan menunggang kuda, dan berdayung perahu. Selain itu pertunjukan tarian rakyat yang disebut kagura juga merupakan ciri khas dari suatu *Matsuri*. Namun, pada masa modern ini, permainan pertandingan dan tarian- tarian rakyat sudah merupakan pertunjukan bagi para pengunjung”.

Danandjaja (1997) menjelaskan bahwa “ada beberapa tipe *Matsuri* diantaranya adalah *Matsuri* yang memohon ke Dewa, yang kedua tipe *Matsuri* untuk mengucapkan terima kasih pada dewa, dan yang ketiga adalah *Matsuri* yang bertujuan untuk mengusir penyakit serta bencana alam”.

Sedangkan Menurut Kodansha bilingual encyclopedia of Japan (1998, p. 526) menjelaskan *Matsuri* sebagai berikut “istilah *Matsuri* termasuk kedalam upacara keagamaan dan perayaan yang dipraktekkan dalam rakyat Shinto dan juga institusi atau Lembaga yang berafiliasi pada Shinto. *Matsuri* pada dasarnya adalah sebuah tindakan simbolik dimana seseorang

atau sekelompok orang memasuki keadaan atau sekelompok orang memasuki keadaan komunikasi aktif dengan dewa, bentuk tindakan ini berhubungan dengan peserta *Matsuri* dalam bentuk pesta dan perayaan”.

Berdasarkan kutipan para ahli tentang *Matsuri*, penulis menarik kesimpulan bahwa *Matsuri* adalah kegiatan mengundang dewa yang mulai berkembang menjadi budaya populer dari Jepang. Kegiatan ini mulai bergeser menjadi pertunjukan bagi pengunjung umum.

1.7.5 Motivasi

Istilah motivasi berasal dari Bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan”. Selain itu masih banyak pengertian motivasi menurut para ahli, antara lain:

Motivasi menurut Mitchell “motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan kearah tujuan tertentu (Suhardi, 2019). Sama dengan pengertian motivasi menurut Michell, menurut grey “Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu” (Robson et al., 2021). Motivasi merupakan sebuah konsep eksplanatoris yang kita manfaatkan untuk memahami perilaku-perilaku yang kita amati. Perlu kita ingat bahwa motivasi diinferensi.

Berdasarkan teori di atas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang membuat kita semangat untuk melakukan kegiatan tersebut.

1.7.6 Budaya Populer

Menurut John Storey yang mengutip pendapat Raymond Williams, definisi budaya dan populer, yaitu: pertama, budaya dapat digunakan untuk mengacu pada suatu proses umum perkembangan intelektual, spiritual dan estetis, budaya berarti “Pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu.” Ketiga, budaya bisa merujuk pada Storey (2009)

“karya praktik-praktik intelektual, terutama aktivitas artistic”. Selanjutnya Istilah “popular”, Williams memberikan empat makna, yaitu:

- a) Banyak disukai orang;
- b) Jenis kerja rendah;
- c) Kerja yang dilakukan untuk menyenangkan orang;
- d) Budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri;
- e) Ada satu titik awal yang menyatakan bahwa budaya pop itu adalah budaya yang menyenangkan dan banyak disukai oleh orang.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi mahasiswa Universitas Darma Persada adalah untuk memperluas kesadaran bagi mahasiswa Universitas Darma Persada program prodi Bahasa dan kebudayaan Jepang akan pentingnya sebuah *Matsuri* terhadap motivasi belajar budaya Jepang terhadap mahasiswa Universitas Darma Persada.

- **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis bagi mahasiswa Universitas Darma Persada adalah mampu menjadikan gambaran untuk mahasiswa/I Universitas Darma Persada Bahasa dan kebudayaan bahwa *Matsuri* bisa menjadi sarana dalam belajar budaya Jepang.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif, menurut Creswell (2012) kualitatif adalah “proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki sebuah fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan jawaban responden dan melakukan studi pada situasi ilmiah”.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat

sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan sebagaimana adanya.

Menurut Merriam (2009) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari wawancara, observasi, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari dan ditarik agar mudah dipahami. sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012 : 247-252) yaitu Reduksi data, penyajian data, pengelompokan data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi Data adalah penyederhanaan yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan dan mentransformasikan keabsahan data asli menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini data-data dari hasil wawancara terhadap mahasiswa penulis kelompokan sehingga didapatkan suatu kesamaan data yang jenuh..

2) Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah naratif. Menyajikan data dalam bentuk kumpulan informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk grafik dan hasil wawancara.

3) Pengelompokan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang sama atau jawaban yang cenderung sama atau memiliki kemiripan hal ini berguna untuk memudahkan peneliti memilih data yang paling relevan dan sesuai terhadap apa yang menjadi fokus dari penelitian. Pada penelitian ini data dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan pada lembar wawancara.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, tahap ini dilakukan untuk melihat hasil penyederhanaan data dengan tetap mengacu pada rumusan target masalah yang ingin dicapai. Data yang terkumpul

dibandingkan satu sama lain, dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 4 bab dimana dalam setiap bab ada klasifikasi pembahasannya masing-masing yaitu:

1. Bab I Pendahuluan Pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II Penyelenggaraan *Matsuri* di Jepang dan *Matsuri* di Indonesia. Bab ini berisikan tentang macam-macam *Matsuri* di Jepang maupun di Indonesia, dan juga macam-macam budaya Jepang yang terdapat pada festival *Matsuri*.
3. Bab III Analisis dampak *Matsuri* terhadap motivasi belajar budaya Jepang pada mahasiswa Universitas Darma Persada program studi Bahasa dan kebudayaan Jepang.
4. Bab IV Kesimpulan. Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian.